

PERANCANGAN MOTIF BATIK KONTEMPORER DENGAN PENGAYAAN VISUAL DOODLE ART YANG TERINSPIRASI DARI BURUNG MERAK HIJAU

Safarah Auliya¹, Ahda Yunia Sekar² dan Marissa Cory Agustina³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
safarahauliya@student.telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id,
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik kini telah mengikuti perkembangan zaman, mulai dari segi estetika, teknologi, maupun fungsinya. Selain itu batik saat ini telah dijadikan sebagai produk yang mengikuti selera *mode* yang hadir dengan berbagai macam motif dan juga pola. Dengan seiring berjalannya waktu, munculnya batik kontemporer juga berdampak bagi kalangan anak muda yang saat ini mulai gemar menggunakan kain batik atau yang disebut dengan *berkain*. Gerakan *berkain* muncul dengan adanya kampanye *berkain* oleh sebuah komunitas yaitu Remaja Nusantara, komunitas ini merupakan wadah atau tempat bagi para kaum remaja yang mempunyai ketertarikan dengan *berkain*. Karakteristik yang dimiliki oleh batik kontemporer sama halnya dengan pengayaan visual *doodle art*. Untuk memberikan visual kekinian pada kalangan anak muda yang mulai gemar *berkain* dengan menggunakan kain batik penulis menciptakan kebaruan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual *doodle art* yang terinspirasi dari kecantikan visual Burung Merak Hijau.
Kata kunci: Batik Kontemporer, Kaum Remaja, Pengayaan Visual Doodle Art, Burung Merak Hijau

Abstract: Batik has now followed the times, starting from the aesthetic, technological and functional aspects. In addition, batik has now been used as a product that follows taste mode which comes with a variety of motifs and patterns. With the passage of time, the emergence of contemporary batik has also had an impact on young people who are now starting to like using batik cloth or what is called *berkain*. The clothed movement emerged with a clothed campaign by a community Remaja Nusantara, this community is a place or place for teenagers who have an interest in *berkain*. The characteristics possessed by contemporary batik are the same as visual enrichment *doodle art*. To give a contemporary look to young people who are starting to like fabric by using batik fabric, the author created a new contemporary batik motif with *doodle art* visual styling inspired by the visual beauty of the Green Peacock

Keywords: Contemporary Batik, Batik Teenagers, Visual Doodle Art Style, Green Peacock.

PENDAHULUAN

Batik kini telah mengikuti perkembangan zaman, mulai dari segi estetika, teknologi, maupun fungsinya. Selain itu batik saat ini telah dijadikan sebagai produk yang mengikuti selera mode yang hadir dengan berbagai macam motif dan juga pola. Motif pada batik dibuat modifikasi dengan menggabungkan motif batik tradisional dengan batik kreasi, sehingga tidak lagi menggunakan pakem – pakem terdahulu yang disebut dengan batik kontemporer (Musman & Arini, 2011). Teknik yang dapat mengikuti selera mode dan dapat mempersingkat proses pengerjaan ialah batik cap. Dalam proses pengerjaannya, lilin panas diberikan pada kain melalui cap yang sesuai dengan bentuk pada cap. Teknik cap pun mengalami perkembangan dari segi materialnya yaitu, dengan hadirnya cap kayu (Yuningsih & Fardhani, 2021). Cap kayu memiliki keunggulan karena dengan menggunakan material kayu dapat mempersingkat proses pembuatan cap dan dapat mengikuti selera pasar dengan cepat. Seiring berjalannya waktu, munculnya batik kontemporer pun berdampak bagi kalangan anak muda yang saat ini mulai gemar menggunakan kain batik atau yang disebut dengan berkain. Gerakan berkain ini muncul dengan adanya kampanye berkain oleh sebuah komunitas yaitu Remaja Nusantara, komunitas ini merupakan wadah atau tempat bagi para kaum remaja yang mempunyai keterkaitan dengan berkain. Pada umumnya penggunaan kain yang mereka gunakan dipadupadankan dengan gaya mereka sehari – hari (Henry, 2022).

Batik kontemporer merupakan batik yang bersifat modern yang dibuat dengan ide – ide masa kini, motif yang dibuat memiliki kebebasan dan ekspresif (Sugeng, 2022). Karakteristik yang dimiliki oleh batik kontemporer sama halnya dengan pengayaan visual *doodle art*. *Doodle* merupakan salah satu pengayaan seni yang pada dasarnya melukis tentang perasaan senimannya (Afriyansyah, dkk, 2020). Salah satu seorang seniman kontemporer yaitu Dias Prabu merupakan seniman kontemporer yang membuat batik dengan pengayaan visual *doodle art*.

Pada salah satu karyanya dengan judul *First Trades Of Friendship* pada tahun 2021 menceritakan seorang nelayan Makassar dari Sulawesi dengan tujuan untuk meningkatkan Kembali pada sejarah dimasa lampau. Pada karya ini beliau menggunakan teknik batik tulis dengan bentuk – bentuk yang khas dan menggunakan warna – warna yang berani (Winataputri, 2022). Dengan ini penulis terinspirasi untuk mengangkat salah satu satwa yang ada di Indonesia yaitu Burung Merak Hijau, yang merupakan lambang dari kecantikan dan keragaman budaya. Rupanya yang cantik membuat Burung Merak Hijau memiliki arti besar dalam kehidupan masyarakat. (Kusumo, 2022).

Hal ini menjadi sebuah inspirasi untuk penulis dalam menciptakan kebaruan motif batik kontemporer dengan pengayaan visual doodle art yang terinspirasi dari kecantikan visual Burung Merak Hijau. Untuk memberikan visual kekinian pada kalangan anak muda yang mulai gemar berkain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *curiosity*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggumpulkan data primer dan juga data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga eksplorasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur melalui buku, jurnal, dan juga artikel ilmiah. Wawancara, penulis melakukan wawancara kepada Jason Varrel selaku ketua Komunitas Remaja Nusantara untuk mengetahui tentang kain batik seperti apa yang anak muda Indonesia seperti apa, mulai dari segi material, warna, fungsi dan lain sebagainya. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan seniman *doodle art* untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari *doodle art* itu sendiri.

Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi Rumah Batik Hasan dan Rumah Batik Komar. Penulis melakukan studivisual pada penelitian ini

agar dapat memiliki acuan dalam pembuatan perancangan, studi visual dilakukan terhadap batik kontemporer, batik klasik, pengayaan *doodle art*, Burung Merak Hijau, dan juga batik kontemporer karya Dias Prabu. Penulis melakukan beberapa tahapan eksplorasi seperti: eksplorasi awal dengan tujuan untuk mengembangkan motif yang sudah distilasi, eksplorasi lanjutan dengan tujuan untuk membuat komposisi motif digital, mengelola modul yang paling optimal dan membuat motif dengan skala, eksplorasi terpilih dengan tujuan untuk memilih hasil eksplorasi yang terbaik untuk selanjutnya direalisasikan menjadi produk.





HASIL DAN DISKUSI













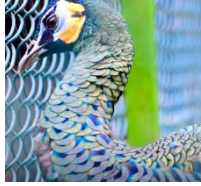

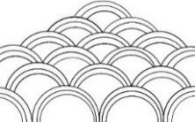
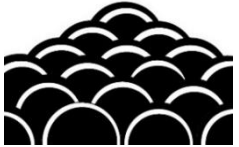
Desain Produk

















Eksplorasi Awal









Tujuan dari dilakukannya eksplorasi awal adalah untuk membuat modul dan abstraksi modul motif yang berasal dari objek visual Burung Merak Hijau dengan menggunakan pengayaan visual *doodle art* berjenis *doodle pattern*. Modul dibuat secara digital dengan menggunakan software *PainX* dan juga *Adobe Illustrator*, modul yang telah distilasi dan diabstraksi nanti akan dikomposisikan menjadi sebuah komposisi motif pada Eksplorasi lanjutan.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

NO	Rujukan Gambar Inspirasi	Potongan Gambar	Vector Modul / Ornamen	Hasil Stilasi / Abstraksi Modul Sesuai Gaya Visual
1.				
<p>Pada kolom potongan gambar merupakan gambar yang menjadi inspirasi modul awal. Kemudian penulis menstilasi gambar secara digital yang ditunjukkan pada kolom vector modul / ornamen, setelah itu dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada stilasi awal. Sehingga didapatkan gambar dengan desain yang strukturnya lebih tegas.</p>				

2.				
<p>Penulis mengstilasi gambar secara digital seperti yang terdapat pada kolom vector modul. Kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada gambar. Sehingga didapatkan gambar desain modul yang terlihat lebih tegas dan nyata.</p>				
3.				
<p>Pada kolom potongan gambar merupakan gambar yang menjadi inspirasi modul awal. Kemudian penulis menstilasi gambar secara digital yang ditunjukkan pada kolom vector modul / ornament, setelah itu dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada stilasi awal. Sehingga didapatkan gambar dengan desain yang struktur garisnya lebih tegas.</p>				
4.				
<p>Melakukan stilasi gambar dengan cara digital seperti pada kolom vector modul, kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok bagian gambar. Sehingga didapatkan gambar desain modu yang terlihat lebih ril dan tegas.</p>				
5.				
<p>Penulis mengstilasi gambar secara digital seperti yang terdapat pada kolom vector modul. Kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada gambar. Sehingga didapatkan gambar desain</p>				

modul yang terlihat lebih tegas dan nyata.				
6.				
Penulis mengstilasi gambar secara digital seperti yang terdapat pada kolom vector modul. Kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada gambar. Sehingga didapatkan gambar desain modul yang terlihat lebih tegas dan nyata.				
7.				
Melakukan stilasi gambar dengan cara digital seperti pada kolom vector modul, kemudian dilanjutkan dengan membuat bentuk baru seperti kolom hasil stilasi agar terlihat lebih simple kemudian pada bagian garis ditebalkan dan memblok beberapa bagian gambar. Sehingga didapatkan gambar desain modul yang terlihat lebih rileks dan tegas.				
8.				
Pada kolom potongan gambar merupakan gambar yang menjadi inspirasi modul awal. Kemudian penulis menstilasi gambar secara digital yang ditunjukkan pada kolom vector modul / ornament, setelah itu dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada stilasi awal. Sehingga didapatkan gambar desain modul yang terlihat lebih tegas dan nyata.				
9.				

<p>Peulis mengstilasi gambar secara digital seperti yang terdapat pada kolom vector modul. Kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada gambar. Sehingga didapatkan gambar desain modul yang terlihat lebih tegas dan nyata.</p>				
10.				
<p>Melakukan stilasi gambar dengan cara digital seperti pada kolom vector modul, kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis, memblok bagian gambar dan menambahkan detail seperti bulu pada bagian badan. Sehingga didapatkan gambar desain modu yang terlihat lebih ril dan tegas.</p>				
11.				
<p>Peulis mengstilasi gambar secara digital seperti yang terdapat pada kolom vector modul. Kemudian dilanjutkan dengan menebalkan garis dan memblok beberapa bagian pada gambar. Sehingga didapatkan gambar desain modul yang terlihat lebih tegas dan nyata.</p>				

Sumber: Data Pribadi, 2023

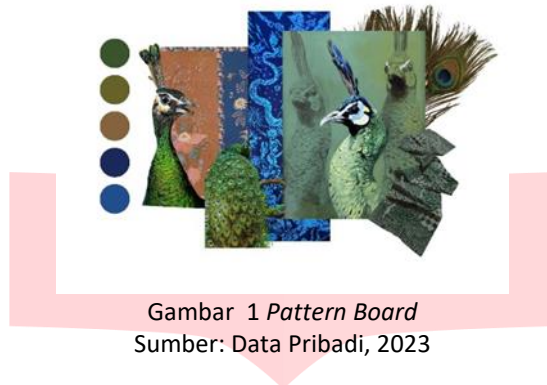
Kesimpulan hasil eksplorasi awal: Modul yang dibuat berasal dari beberapa referensi gambar hingga menghasilkan beberapa jenis modul yang beraneka ragam. Lalu, disesuaikan dengan menggunakan pengayaan visual doodle art dengan memodifikasi bentuk hingga menjadi lebih teratur.

Eksplorasi Lanjutan

Pattern Board

Pattern board ini sebagai acuan referensi yang dijadikan sebagai inspirasi dalam membuat komposisi motif pada kain, di dalam *pattern board* ini terdapat visual yang mewakili konsep karya secara keseluruhan yang terinspirasi dari Burung Merak Hijau dengan penggambaran visual beberapa keindahan yang

dimiliki oleh Burung Merak Hijau. Kemudian, ada pula pengkomposisian yang nantinya akan dilakukan pada eksplorasi lanjutan untuk motif kain batik ini diadaptasi dari pengkomposisian batik Jawa dan terdapat visual motif komtemporer.


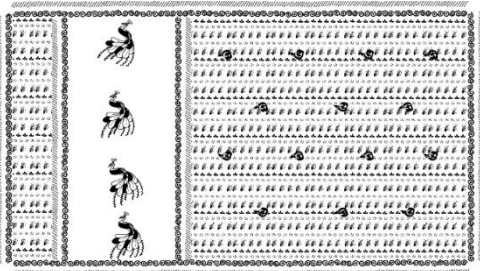



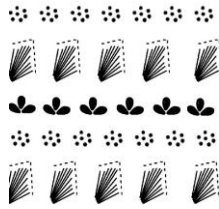



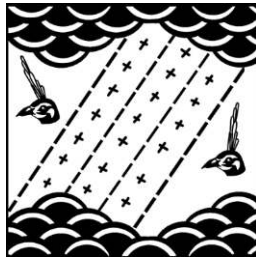
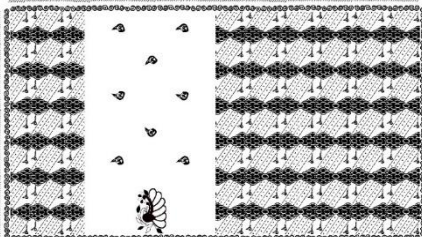
Gambar 1 *Pattern Board*
 Sumber: Data Pribadi, 2023


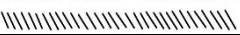




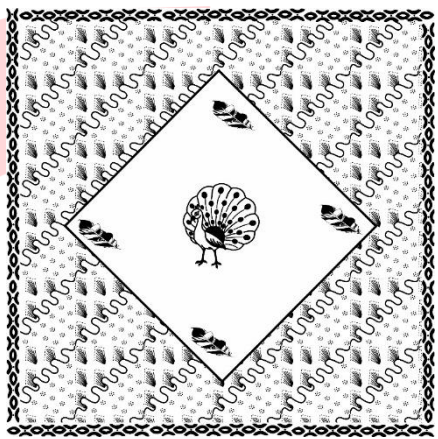
Eksplorasi Lanjutan

Tujuan dari eksplorasi lanjutan ini untuk membuat komposisi dari modul/ornament yang sebelumnya sudah dibuat pada tahap eksplorasi awal. Komposisi motif yang akan dibuat dengan inspirasi pengkomposisian batik Jawa dan menggunakan teknik pengulangan motif seperti *square repeat* pada bagian *background* kain. Ukuran bidang yang digunakan dalam membuat komposisi background yaitu 16 x 16 CM . komposisi motif akan diaplikasikan pada bidang kain dengan ukuran 200 115 CM, 200 x 50 CM, dan ukuran 100x100 CM.



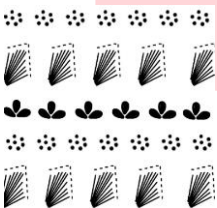

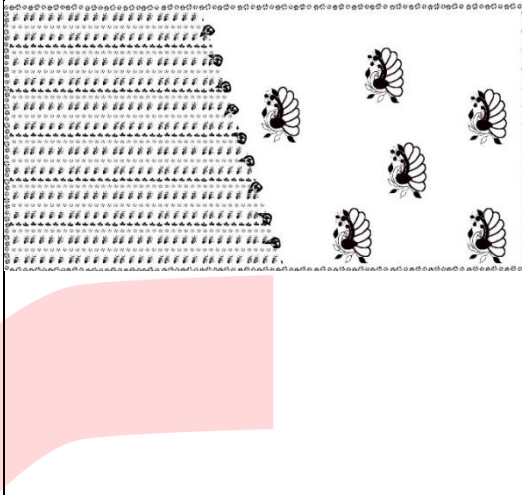

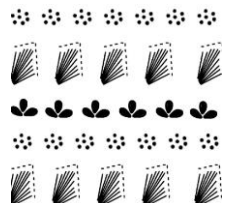
Tabel 2 Eksplorai Lanjutan


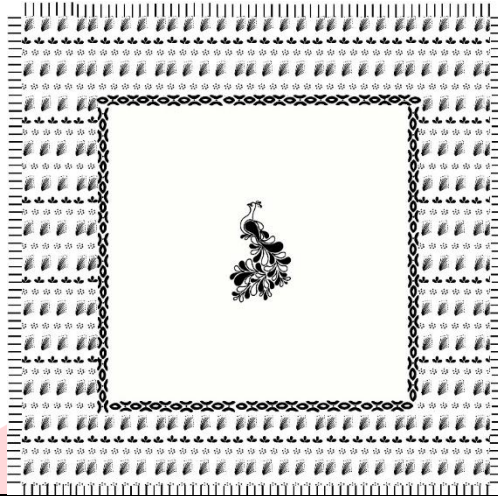




NO	Modul	Komposisi
1.	Modul Utama (U3)  Modul Pendamping (P2)	Lembaran kain 200 x 115CM Ukuran skala 1 : 10 = 20 x 11,5 CM 

	 <p>Background (BG1)</p>  <p>Border / Pinggiran (B1)</p> 	
<p>Modul yang telah dibuat pada eksplorasi awal dengan kode U3 dan P2, serta dengan komposisi <i>background</i> yang telah dikomposisi dan border. Selanjutnya dikomposisikan diatas bidang ukuran 200 x 115 CM. Lalu, komposisi tersebut disusun dengan inspirasi komposisi batik Jawa yang memiliki bagian tumpal dan menggunakan teknik pengulangan motif <i>square repeat</i> pada bagian <i>background</i>.</p>		
<p>2.</p>	<p>Modul Utama (U3)</p>  <p>Modul Pendamping (P2)</p>  <p>Background (BG2)</p> 	<p>Lembaran kain 200 x 115 CM</p> <p>Ukuran skala 1 : 10 = 20 x 11,5 CM</p> 

	<p>Border / Pinggiran (B1)</p>  	
<p>Modul dengan kode U2 dan P2, serta <i>background</i> yang telah dikomposisi dan border, kemudia dikomposisikan pada bidang ukuran 200 x 115 CM. Setelah itu dikomposisikan dengan inspirasi batik Jawa yang memiliki bagian tumpal dan menggunakan penggulangan motif berupa <i>square repeat</i> pada bagian <i>background</i>.</p>		
<p>3.</p>	<p>Modul Utama (U1)</p>  <p>Modul Pendamping (P3)</p>  <p>Background (BG3)</p>  <p>Border / Pinggiran (B2)</p> 	<p>Lembaran kain 100 x 100 CM</p> <p>Ukuran skala 1 : 10 = 10 x 10 CM</p> 
<p>Modul dengan kode U1 dan P3, serta dengan <i>background</i> yang telah dikomposisi dan border, kemudia dikomposisikan pada bidang 100 x 100 CM. Pada bagian <i>background</i> menggunakan teknik penggulangan motif <i>square repeat</i>, dengan menggunakan unsur rupa seperti garis, titik, dan juga bentuk.</p>		

<p>4.</p>	<p>Modul Utama (U3)</p> <p>Background</p> <p>(BG3)</p> <p>Border / Pinggiran (B3)</p>	<p>Lembaran kain 200 x 50 CM</p> <p>Ukuran skala 1 : 10 = 20 x 5 CM</p>
<p>Modul dengan kode U3 , serta dengan background yang telah dikomposisi dan border, kemudia dikomposisikan pada bidang 200 x 50 CM. Pada bagian background menggunakan teknik pengulangan motif yaitu square repeat, kemudia border digunakan pada bagian atas dan bawah tepi kain. Pada komposisi tersebut terdapat unsur rupa seperti garis, titik, dan juga bidang.</p>		

<p>5.</p> <p>Modul Utama (U3)</p>  <p>Modul Pendamping (P2)</p>  <p>Background (BG1)</p>  <p>Border / Pinggiran (B3)</p> 	<p>Lembaran kain 200 x 115 CM</p> <p>Ukuran skala 1 : 10 = 20 x 11,5 CM</p> 
<p>Modul dengan kode U3, P2, kemudian <i>background</i> yang telah dikomposisikan dan juga border kemudian dikomposisi pada bidang 200 x 115 CM. Setelah itu dikomposisikan dengan menggunakan inspirasi batik pagi sore. Pada bagian sebelah kain untuk <i>background</i> menggunakan teknik pengulangan motif berupa <i>square repeat</i>.</p>	
<p>6.</p> <p>Modul Utama (U4)</p>  <p>Background (BG1)</p> 	<p>Lembaran kain 100 x 100 CM</p> <p>Ukuran skala 1 : 10 = 10 x 10 CM</p>

	<p>Border / Pinggiran (B2)</p> 	
<p>Modul dengan kode U4 , serta dengan <i>background</i> yang telah dikomposisi dan border, kemudia dikomposisikan pada bidang 100 x 100 CM. Pada bagian <i>background</i> menggunakan teknik pengulangan motif <i>square repeat</i>, pada bagian komposisi tersebut terdapat unsur rupa seperti baris, titik, dan juga bidang.</p>		
<p>7.</p>	<p>Modul Utama (U5)</p>  <p>Modul Pendamping(P3)</p>  <p>Border / Pinggiran (B2)</p> 	<p>Lembaran kain 200 x 50 CM</p> <p>Ukuran skala 1 : 10 = 20 x 5 CM</p> 
<p>Modul dengan kode U5, P3 dan juga border kemudian dikomposisi pada bidang 200 x 50 CM. SA 8 dijadikan <i>background</i>, kemudia border digunakan untuk bagian seluruh tepi kain. Pada komposisi tersebut terdapat unsur rupa seperti garis dan juga bidang.</p>		






Sumber: Data Pribadi, 2023










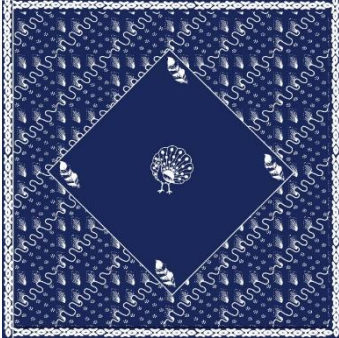
Kesimpulan: Dari eksplorasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengkomposisikan beberapa ornament yang telah dibuat pada tahap eksplorasi awal dengan menggunakan inspirasi komposisi batik Jawa dapat menghasilkan komposisi yang baru. Komposisi yang dihasilkan juga terlihat seperti batik kontemporer yang terlihat lebih dinamis dan menarik. Kemudian, untuk itu selanjutnya dapat dilakukan tahap eksplorasi terpilih untuk memilih komposisi yang paling optimal.

Eksplorasi Terpilih

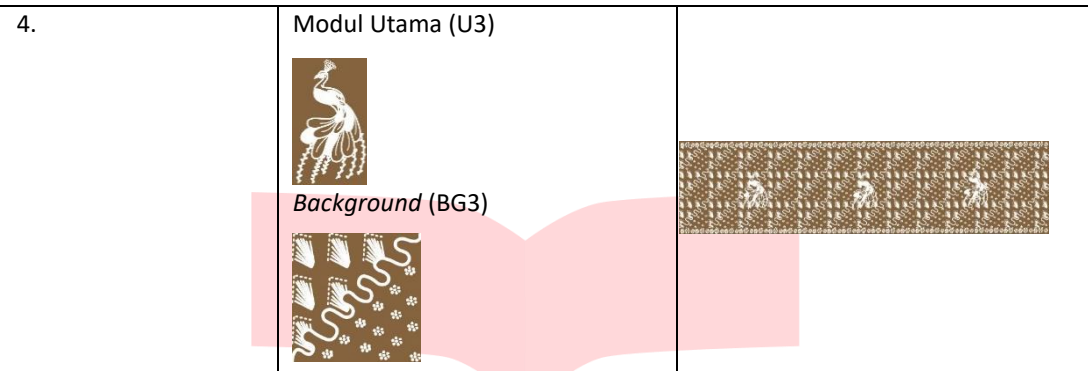
Eksplorasi ini dilakukan untuk memilih beberapa komposisi yang paling optimal dari hasil eksplorasi lanjutan. Kemudian selanjutnya modul / ornament terpilih nantinya akan dibuat canting cap kayu, kemudian komposisi dan modul terpilih dibuat menggunakan *software adobe photoshop*.

Tabel 3 EKsplorasi Terpilih

NO	Modul	Komposisi Terpilih
1.	<p>Modul Utama (U1)</p>  <p>Modul Pendamping (P2)</p>  <p>Background (BG2)</p>  <p>Border / Pinggiran (B1)</p> 	
<p>Pada eksplorasi terpilih pertama modul dikomposisikan dengan menggunakan inspirasi batik Jawa yang memiliki bagian tumpal pada bagian depan. Kemudian pada bagian <i>background</i> menggunakan teknik pengulangan motif berupa <i>square repeat</i>. Pemilihan warna yang dipilih diambil dari <i>color palette</i> pada <i>moodboard</i> dengan menggunakan prinsip desain kontras yang dimana terletak pada warnanya yaitu antara <i>background</i> dan motifnya, sehingga visual pada motif terlihat lebih jelas.</p>		

<p>2.</p>	<p>Modul Utama (U3)</p>  <p>Modul Pendamping (P2)</p>  <p>Background (BG1)</p>  <p>Border / Pinggiran (B1)</p> 	
<p>Pada eksplorasi terpilih pertama modul dikomposisikan dengan menggunakan inspirasi batik Jawa yang memiliki bagian tumpal pada bagian depan. Kemudian pada bagian <i>background</i> menggunakan teknik pengulangan motif berupa <i>square repeat</i>. Pemilihan warna yang dipilih diambil dari <i>color palette</i> pada <i>moodboard</i> dengan menggunakan prinsip desain kontras yang dimana terletak pada warnanya yaitu antara <i>background</i> dan motifnya, sehingga visual pada motif terlihat lebih jelas.</p>		
<p>3.</p>	<p>Modul Utama (U1)</p>  <p>Modul Pendamping (P3)</p>  <p>Background (BG3)</p>  <p>Border / Pinggiran (B2)</p> 	

Pada eksplorasi terpilih keempat modul dikomposisikan secara tersusun dengan menggunakan prinsip keseimbangan dan kesatuan. Lalu kemudia pada bagian *background* penulis menggunakan teknik pengulangan motif berupa *square repeat*. Pemilihan warna yang dipilih diambil dari *color palette* pada *moodboard* dengan menggunkan prinsip desain kontras yang dimana terletak pada warnanya yaitu antara *background* dan motifnya, sehingga visual pada motif terlihat lebih jelas.



Pada eksplorasi terpilih keempat modul dikomposisikan secara tersusun dengan menggunakan prinsip keseimbangan dan kesatuan. Modul utama diletakan pada bagian tengah kanan, dan juga kiri. Untuk bagian *background* penulis menggunkan teknik pengulangan motif berupa *square repeat*. Pemilihan warna yang dipilih diambil dari *color palette* pada *moodboard* dengan menggunkan prinsip desain kontras yang dimana terletak pada warnanya yaitu antara *background* dan motifnya, sehingga visual pada motif terlihat lebih jelas.

Sumber: Data Pribadi, 2023

Kesimpulan: Dari eksplorasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keempat komposisi tersebut merupakan komposisi yang paling optimal. Pemberian warna pada komposisi sesuai dengan warna pada *color palette* yang telah dibuat, kemudia komposisi nantinya akan direalisasikan dan dilanjutkan ketahapan produksi.

Proses Produksi

Proses Pembuatan Sketsa Secara Digital

Sketsa desain dibuat dengan cara *digital* menggunakan *Adobe Photoshop* dan juga *Ibis Paint X*. sketsa yang dibuat berjumlah 4 sketsa yang dibentuk berdasarkan konsep dengan beberapa pertimbangan seperti warna, ukuran, dan juga komposisi.

Proses Pembuatan Canting Cap

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan canting cap dengan bahan dasar material kayu yang dibetuk sesuai dengan modul yang telah dibuat pada tahapan eksplorasi.

Proses Pengecapan Kain

Setelah proses pembuatan *digital* dan *tech draw*, kemudian dilakukan proses pengecapan pada kain, pengecapan dilakukan menggunakan lilin malam dan proses yang dilakukan menggunakan canting cap kayu.

Proses Pewarnaan Kain

Proses selanjutnya yang dilakukan yaitu pewarnaan kain. Kain yang telah dicap kemudian diwarnai menggunakan pewarna naphthol dengan cara dicelup.

Proses Penjemuran

Setelah dilakukan proses pewarnaan dan pengecapan, selanjutnya kain yang sudah dicelup dan dicap kemudian dijemur setelah itu kain di *lorod*.

Proses Lorod

Setelah kain kering proses selanjutnya di-*lorod*. Proses *lorod* untuk menghilangkan lilin malam pada permukaan kain.

Foto Produk



Gambar 2 Foto Produk
Sumber: Data Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Penulis melakukan pengembangan dengan cara merancang motif batik kontemporer dengan menggunakan pengayaan visual *doodle art* yang terinspirasi dari Burung Merak Hijau. Dengan pengayaan *doodle art* untuk menciptakan variasi motif batik kontemporer yang lebih bervariasi, sehingga dapat memberikan visual kekinian dan juga mengikuti selera para kaum remaja. Penulis melakukan beberapa tahapan eksplorasi mulai dari eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksploasi terpilih. Kemudian, penulis juga melakukan studi visual terlebih dahulu mengenai pengayaan visual *doodle art* dan juga studi visual Burung Merak Hijau yang merupakan inspirasi yang dipilih oleh penulis. Beberapa anatomi Burung Merak Hijau dijadikan inspirasi untuk membuat modul baru, pada tahapan eksplorasi awal yang dibagi menjadi modul utama, modul pendamping, motif *background*, dan juga *border* / pinggiran. Pembagian ini bertujuan untuk menyesuaikan ornamen dari ragam hias batik, selanjutnya dibuat komposisi bertumpuk untuk mengejar pengayaan visual *doodle art*. Penulis menggunakan jenis *doodle pattern* dengan teknik *doodle planned*, dan tetap mempertimbangkan prinsip desain seperti keseimbangan, kesatuan, pusat perhatian dan juga kontras pada warna yang digunakan. Upaya untuk menghasilkan kebaruan motif batik kontemporer dengan dilakukannya membuat cacing cap alternatif dengan menggunakan material berbahan dasar kayu. Cacing ini dibentuk dari modul yang telah dihasilkan pada tahapan eksplorasi sebelumnya, kemudian penggunaan cacing tersebut diaplikasikan dalam mencetak motif batik pada kain dengan menggunakan teknik batik cap. Sehingga hasil akhirnya berupa lembaran kain batik. Yang nantinya dapat dipadupadankan dengan item fashion lainnya. Inspirasi pembuatan lembaran kain ini berdasarkan Komunitas Remaja Nusantara yang gemar berkain sehingga hasil akhir ini dapat mendukung minat bereka dalam mengenakan kain batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, M. A., Darwoto, D., & A, D. F. (2020). *DESAIN MOTIF BATIK KONTEMPORER GAYA DOODLE Ornamen*. 27-41.
- Aliyah, I., P. S. Nugroho, & G. Yudana. (t.thn.). *Model Pengembangan Kesenian Reyog dan Menunjang Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo*. J.Rural and Development. 5 (2): 129-146.
- Kumalasanti, R. A, & Fatkhiya, E . (2018). *Identifikasi Isen-Isen Cecek Pada Kain Batik Menggunakan Syarag Tiruan Backpropagation*. Si posium, Nasional RAPI XVII-2018 FT UMS. 01-02.
- Nareswari, N. D, D. Samsudewa, & Y. S. Ondho. (2017). *Tingkah Laku Reproduksi Merak Hijau (Payo Muticus)*. www.kompasiana.com/zevanyadiananggraeni1261, 2.
- Nisa, F. (2023). *Sekilas Tentang Merak Hijau (Payo Muticus) yang Dilindungi*. www.goodnewsfromindonesia.id.
- Novella, Y. &. (2018). *PERANCANGAN MOTIF TERINSPIRASI DARI VISUALISASI MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT UNTUK BUSANA READY-TO-WEAR*. *Jurnal Seni Rupa "ATRAT"*, 3-4.
- Permata, D. (2018). *Apa itu Doodle Art? Macam-macam Doodle Art? Dan Langkah membuat Doodle Art*. www.sekolahdesian.com.
- Sari, A. S. (2023). *PENGEMBANGAN MOTIF BATIK METODE MODULAR INSPIRASI MOTIF ZODIAK DENGAN MEMANFAATKAN MATERIAL ALTERNATIF KERTAS SERBAGAI CANTING CAP*.
- Sehersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sutriyanto, & PL, V. K. (2014). *Kajian Visual Batik Hokokai Pekalongan Motif Lereng Bunga dan Kupu*. Pekalongan.
- Tirta, I. (2009). *Batik Sebuah Lakon* . Jakarta: PT. Gaya Favorit Press.

Vindyona, S. P. (2018). PENGOLAHAN MOTIF DENGAN INSPIRASI POLA GARIS ALAM YANG DIAPLIKASIKAN PADA BUSANA READY-TO-WEAR. 5.

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara Yogyakarta* .

Yuningsih, Y. &. (2021). Pengolaha Motif Dengan Inspirasi Hasil Gambar Pengidap Gangguan Jiwa Menggunakan Teknik Batik.

Yunus. N. A. (2011). *Malaysia Batik Retnyenting a Tradition*. Singapore: Tuttle Publishing, an imprint of Periplus Edition HK Ltd.

